



**ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI GULA AREN
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

Oleh

Febri Nur Pramudya¹⁾, Putri Milanda Bainamus²⁾, Hefri Oktoyoki³⁾

^{1,2,3}agribisnis, Universitas Pat Petulai, Bengkulu

E-mail: [1febrinurpramudya@gmail.com](mailto:febrinurpramudya@gmail.com)

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis besarnya hasil setiap bulannya pendapatan dari usaha gula aren di kabupaten rejang lebong (2) menganalisis nilai efisiensi yang didapatkan usaha gula aren di kabupaten rejang lebong (3) menganalisis nilai tambah dari usaha agroindustri gula semut di kabupaten rejang lebong. metode penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif dan kuisioner responden peneliti. penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di desa air meles atas. hal yang dianalisis didalam penelitian ini pendapatan, nilai efisiensi, serta nilai tambah. penelitian ini menghasilkan nilai pendapatan rata-rata adalah rp 4.488.625,-/bulan dan nilai efisiensi pada usaha ini rata-rata 2,7 yang berarti efisien dalam hal menggunakan biaya produksi dalam menghasilkan produksi. nilai tambah dalam pengolahan menjadi gula semut memberikan tingkat keuntungan sebesar 68%.

Kata Kunci: Gula Aren, Gula Semut, Pendapatan, Efisiensi, Nilai Tambah

PENDAHULUAN

Arenga pinnata adalah bahasa ilmiah dari aren. Pohon aren adalah pohon yang menghasilkan bahan industri yang dari dulu banyak dikenal masyarakat. Sebagian dari tanaman aren bisa dimanfaatkan juga mempunyai nilai perekonomian bagi masyarakat. Hanya saja, aren sedikit mendapat perhatian untuk dibudidayakan secara serius, karena permintaan produk yang dihasilkan aren dapat digunakan sebagai peningkatan ekonomi masyarakat. Nira aren memiliki potensi pengolahan produk berbentuk gula sebab kandungan aren didalamnya ada sukrosa yang membuat aren dapat dijadikan gula bubuk atau biasa disebut gula semut. [1]

LANDASAN TEORI

Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu lokasi daerah yang masyarakatnya banyak memproduksi aren. Daerah ini memiliki pohon aren yang dapat tumbuh hidup dan terdapat cairan nira yang baik untuk diproduksi. Kondisi wilayah budidaya yang baik, didaerah ini

membuat banyak masyarakat mau melakukan proses produksi gula aren dan semut. Pendorong pengrajin untuk efektif meningkatkan produksi ada dua faktor yaitu keuntungan dalam hal harga dan kestabilan tingkat harga yang cukup menguntungkan [2].

Data dari lapangan menunjukkan bahwasanya luas area tumbuhan aren adalah 2.490,8 ha. Lahan yang tidak seluas 253,80 ha, Luas area tanaman yang dihasilkan adalah seluas 2.108,50 ha. Luas daerah yang tanamannya sudah berumur seluas 128,50 ha memiliki produksi disetiap bulannya 2.190 Ton.

Desa Air Meles Atas adalah salah satu lokasi industri yang terbesar di Kabupaten Rejang Lebong sebagai perajin gula aren dan olahannya. Perajin gula aren ada sebanyak 6 responden menghasilkan gula aren secara kontinu dan olahan gula aren di Desa Air Meles Atas hanya ada 1 orang yang memiliki usaha olahan aren yaitu UD. Sari Aren. Produksi yang dihasilkan adalah 120 ton/tahun. Perajin usaha ini di Desa Air Meles Atas, mengharapkan



peningkatan pendapatan dan peningkatan nilai tambah melalui pengolahan. Berkembangnya teknologi dan informasi saat ini perajin mampu membuat olahan dari usaha aren ini. Maka dari itu, penulis ingin melaksanakan penelitian mengenai Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Gula Semut yang merupakan studi kasus pada pengrajin gula aren dan gula semut di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis besar pendapatan yang diperoleh dari usaha agroindustri gula aren di Kabupaten Rejang Lebong (2) Menganalisis besar nilai efisiensi yang diperoleh dari usaha agroindustri gula aren di Kabupaten Rejang Lebong (3) Menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari usaha agroindustri gula semut di Kabupaten Rejang Lebong.

METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yakni di Desa Air Meles. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di

$$TR = \sum_{i=1}^n y_i \cdot p_{yi}$$

$$TC = FC + VC$$

$$VC = P_x \cdot X$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usaha gula Aren (Rp/Bulan)

TR= Total Penerimaan Aren (Rp/Bulan)

TC = Total Biaya (Rp/Bulan)

y₁ = Produk Gula Aren (kg)

p_{y1} = Harga Jual gula aren (Rp/kg)

Y = Produksi usaha aren (kg/Bulan)

P_x = Harga Input produksi (Rp)

X = Jumlah Input diproduksi

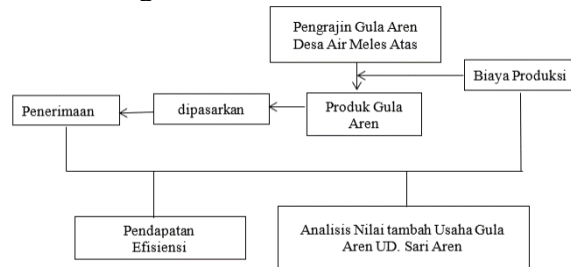
2.2.2 Analisis Efisiensi

Untuk menganalisa efisiensi usaha digunakan metode *R/C ratio*, dimana *R/C ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan[4]. Dengan dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Desa Air Meles Atas adalah salah satu Desa yang mengolah nira menjadi gula aren dan gula semut.

2.2. Rancangan Penelitian



Keterangan :

→ : Mempengaruhi
 — : Hal yang dianalisis

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis Pendapatan

Menghitung pendapatan usaha dari hasil usaha agroindustri gula semut aren yang digunakan adalah rumusan pengurangan antara penerimaan yang didapat dalam usaha aren dan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dari pengrajin atau pelaku usaha aren disetiap bulan produksi. [3] Rumus yang digunakan yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* / penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost* / Total Biaya Produksi (Rp)

Dengan kriteria :

1. Jika *R/C ratio* < 1, maka usaha gula aren yang diusahakan oleh rumah produksi tidak efisien (tidak menguntungkan).
2. Jika *R/C ratio* = 1, maka usaha gula aren yang diusahakan oleh industri rumah tangga mengalami pulang pokok (*Break Event Point*).
3. Jika *R/C ratio* > 1, maka usaha gula aren yang diusahakan oleh industri rumah tangga efisien (menguntungkan).

Usaha gula aren dikatakan layak jika *R/C ratio* > 1

2.3.3 Analisis Nilai Tambah

Agar kita mengetahui besaran nilai tambah yang dihasilkan dalam usaha olahan gula aren menjadi produk gula semut, maka kita gunakan metode dari Hayami [5].Komponen perhitungan Nilai tambah dapat dilihat dikolom

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>



tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Komponen Untuk Menghitung Nilai Tambah

Output,Input, Harga Aren	Nilai Tambah Pengolahan Aren/Bulan
Hasil Produksi olahan Aren (output) (Kg/Hari)	A
Bahan Baku Aren (Input) (Kg/Hari)	B
Tenaga Kerja Pengrajin Aren (HOK)	C
Faktor Konversi Aren	$D = A/B$
Koefisien Tenaga kerja (HOK/Kg/Hari)	$E = C/B$
Koefisien Output (Rp/Kg/Hari)	F
Upah Tenaga Kerja (Rp/Hok/Hari)	G
Penerimaan Dan Keuntungan	
Harga Bahan Baku olahan Aren (Rp/Kg/Hari)	H
Biaya Input lainnya olahan Aren (Rp/Kg/Hari)	I
Nilai Output Aren (Rp/Kg/Hari)	$J = D \times F$
Nilai Tambah Aren(RP/Kg)	$K = J - I - H$
Rasio Nilai Tambah Aren(%)	$L = K/J \times 100\%$
Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg/Hari)	$M = E \times G$
Pangsa Tenaga Kerja (%)	$N = M/K \times 100\%$
keuntungan olahan Aren (Rp/Kg/Hari)	$O = K - M$
Tingkat Keuntungan olahan Aren (%)	$P = O/K \times 100\%$
Balas jasa pemilik faktor-faktor produksi	
Marjin olahan Aren (Rp/Kg)	$Q = J - H$
Tenaga Kerja(%)	$R = M/Q \times 100\%$
Modal olahan Aren (sumbangan input lainnya)	$S = I/P \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendapatan Usaha Gula Aren

Umumnya mengevaluasi suatu usaha didalam sebuah rumah produksi menggunakan analisis pendapatan yang bertujuan supaya pelaku usaha didalam menghasilkan produk memiliki pengetahuan tentang besaran keuntungan yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. [3]

Penelitian ini menganalisis pendapatan yang dihasilkan dari selisi penerimaan dan biaya produksi aren yang dikeluarkan pelaku usaha. Dimana penerimaan didapatkan dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual

dari produksi tersebut. Biaya produksi adalah komponen biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan dari kegiatan produksi aren.[6] Perhitungan jumlah rata-rata pendapatan yang diterima setiap bulannya dari usaha aren bisa dilihat di Tabel 1.

Tabel 2. Jumlah rata-rata pendapatan usaha gula aren

Uraian	Hasil Rata-rata (Rupiah/bulan)
Penerimaan produksi Aren (TR)	7.135.000
Total biaya produksi Aren (TC)	2.646.375
Pendapatan Usaha Aren (Pd)	4.488.625

Rata-rata pendapatan usaha aren dari tabel diatas yaitu sebesar Rp 4.488.625,-/bulan. Hasil keuntungan yang diperoleh dari pengurangan penerimaan dan biaya produksi menghasilkan pendapatan pelaku usaha disetiap bulannya. Jumlah penerimaan rata-rata diperoleh sebesar 7.135.000,-/Bulan dan biaya produksi yang dikeluarkan Rp 2.646.375,-/Bulan.

3.2 Efisiensi Usaha Gula Aren

Menganalisa nilai keefisienan suatu usaha yang dijalankan dapat menggunakan metode R/C ratio. Perbandingan antara penerimaan terhadap biaya produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha.[7] Hasil nilai efisiensi yang didapat dalam usaha ini bisa dilihat dikolom Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah tingkat efisiensi (R/C) rata-rata pengrajin aren

Uraian Produksi Aren	Hasil Rata-rata (Rupiah/bulan)
Penerimaan produksi Aren (TR)	Rp 7.135.000,-
Total biaya produksi Aren (TC)	Rp 2.646.375,-
Efisiensi Usaha Aren	2,7

Berdasarkan tabel di atas, nilai efisiensi usaha produksi aren rata-rata yaitu sebesar 2,7. Hal ini menyatakan bahwa usaha gula memiliki keuntungan. Biaya yang telah dikorbankan produktif dan menghasilkan bagi para pengrajin



usaha aren. Perbandingan dari penerimaan produksi aren terhadap biaya produksi aren menghasilkan jumlah penerimaan sebesar Rp 7.135.000,- dan jumlah rata-rata biaya produksi pengrajin usaha aren sebesar Rp 2.646.375,-.

Keefisienan dari angka tersebut dapat tinggi berdasarkan dengan hasil penelitian bahwa biaya untuk produksi yang dikeluarkan tidak terlalu besar karena bahan baku utama nira didapat langsung dari kebun milik pribadi petani gula aren. Apabila nira ini dibeli, dikisaran harga per liter Rp1.600,- sampai Rp 2.000,- maka untuk membuat satu kilo gula merah dibutuhkan sekitar 8 liter nira yang kalo dijumlahkan dengan biaya lainnya maka hasilnya akan tidak menguntungkan. Dari keenam responden ini semuanya memiliki pohon aren dengan status kepemilikan pribadi. Dalam artian usaha gula aren ini dapat dijual ekonomis apabila nira yang didapatkan dari pohon pribadi dan apabila niranya dibeli per liter maka akan mempengaruhi harga jual perkilo gula aren.

3.3 Nilai tambah olahan gula aren

Produksi dari aren tidak hanya dilihat dari keuntungan atau pendapatan maupun keefisienan. Peneliti juga melihat keuntungan dari olahan aren yang ada di Desa tersebut. Dengan menggunakan analisis nilai tambah akan mendapatkan gambaran hasil dari usaha olahan aren. Usaha olahan produksi aren ini telah lama dilakukan salah satu responden dan tidak banyak masyarakat yang mampu melakukan olahan aren ini di daerah tersebut dikarenakan faktor pengetahuan dan modal biaya produksi seperti mesin yang digunakan dalam proses produksi. Hasil perhitungan dari analisis nilai tambah produksi olahan aren dapat dilihat dibawah ini pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis nilai tambah

Output, Input, Harga Aren		Nilai tambah pengolahan Aren / Bulan
Hasil Produksi olahan aren (output) (Kg)	A	1125
Bahan Baku olahan aren (Input) (Kg)	B	1500
Tenaga Kerja (HOK/ Bln)	C	120
Faktor Konversi	$D=A/B$	0.75
Koefisien Tenaga kerja (HOK/Kg)	$E=C/B$	0.08
Harga Produk rata2 (Rp/Kg)	F	40000
Upah rata2 (Rp/HOK)	G	60000
Penerimaan Dan Keuntungan		
Harga Bahan Baku olahan aren (Rp/kg)	H	15000
Harga Input Lain olahan aren (Rp/Kg)	I	0
Nilai Output (Rp/Kg)	$J=D*f$	30000
Nilai Tambah olahan Aren	$K=J-H-I$	15000
Rasio Nilai Tambah olahan aren	$L=K/J*100$ %	50
Pendapatan Tenaga Kerja	$M=E*G$	4800
Pangsa Tenaga Kerja	$N%=M/K*100$ 0%	32.00
Keuntungan olahan aren	$O=K-M$	10200
Tingkat Keuntungan	$P%=O/K*100$ %	68.00
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
Margin	$Q=J-H$	15000
Tenaga Kerja (HOK/ Bln)	$R%=M/Q*100$ 0%	32.00
Modal (Sumbangan Input Lain)	$S%=I/Q*100$ %	0
KEUNTUNGAN %	$T%=O/Q*100$ %	68%

Dari hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa margin dari olahan gula aren adalah Rp 15.000,- yang didapatkan dari selisih nilai output olahan aren dan harga bahan baku dari olahan aren. Hal ini berkaitan dengan imbalan tenaga kerja untuk pengolahan gula semut 32 % dan sumbangan lain sebanyak 0 %. Sehingga keuntungan bersih yang diperoleh dari pengolahan tersebut yaitu sebesar yaitu sebesar 68%.



PENUTUP

Kesimpulan

1. Pendapatan yang diperoleh dari produksi usaha gula aren di Kabupaten Rejang Lebong berjumlah rata-rata Rp 4.488.625,-/Bulan
2. Nilai efisiensi usaha gula aren di Kabupaten Rejang Lebong berjumlah rata-rata adalah 2,7 artinya usaha tersebut sudah memaksimalkan pengeluaran untuk setiap biaya proses produksi sehingga efisien dan menguntungkan.
3. Nilai tambah pada usaha gula semut memberikan keuntungan sebesar 68%. Usaha tersebut menghasilkan lebih banyak keuntungan dari usaha gula aren yang belum diolah.

Saran

Saran yang diberikan ini bertujuan agar menjadi pertimbangan bagi pengrajin gula aren dalam meningkatkan produksinya ke depan, pengrajin gula aren perlu memperluas areal pohon aren agar dapat menghasilkan nira lebih banyak sehingga aren yang dihasilkan dapat meningkatkan produksi dan menambah keuntungan. Pengrajin gula aren juga diberikan pelatihan pengolahan gula semut agar dapat memiliki kemampuan pengolahan gula aren guna meningkatkan pendapatan serta keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Pengolahan Gula Semut dari Aren," *Bul. Palma*, vol. 13, no. 1, pp. 60–65, 2016, doi: 10.21082/bp.v13n1.2012.60-65.
- [2] A. D. Atmoko, "Analisa Pengembangan Produk Gula Aren di Kabupaten Purworejo," *J. Din. Sos. Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 15–28, 2017, [Online]. Available: http://journal.kopertis6.or.id/index.php/sos_ek/article/view/129/106.
- [3] F. Hernanto, *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar swadaya, 1989.
- [4] Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- [5] Reswita, "Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Kopi Bubuk Rebusta di Kabupaten Lebong (STUDI KASUS PADA USAHA KOPI BUBUK CAP PADI)," *AGRISEP*, vol. 15, no. 2, 2016.
- [6] H. Pramudya, F., Gabrienda, G., & Novitasari, "ANALYSIS OF GROUND COFFEE BUSINESS IN REJANG LEBONG DISTRICT ANALISIS USAHA KOPI BUBUK DI KABUPATEN REJANG LEBONG," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, pp. 2583–2586, 2021, [Online]. Available: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/522>.
- [7] F. N. Pramudya and I. Cahyadinata, "ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DI KECAMATAN CURUP TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG," *J. AGRISEP*, vol. 11, no. 2, 2012, doi: 10.31186/jagrisep.11.2.237-250.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN